

Pengaruh Solvabilitas, Reputasi Auditor dan Kepemilikan Publik terhadap Audit Delay

Febrina Ayu Finsensia¹⁾ Agus Munandar²⁾

Akuntansi, Fakultas Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13120

¹⁾ Email: febifinsensia07@gmail.com

²⁾ Email: Agus.munandar@kalbis.ac.id

Abstract: *This study aims to examine the effect of solvency, auditor reputation and public ownership on audit delay in trading, service and investment companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. This study uses secondary data that takes financial statement data from the IDX. This sample amounts to 74 ownership and uses multiple linear regression. The results of this study that the solvency variable does not affect the audit delay, the auditor reputation variable does not affect the audit delay and the variable public ownership affects the audit delay.*

Keywords: *audit delay, solvability, auditor's reputation, public ownership*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh solvabilitas, reputasi auditor dan kepemilikan publik terhadap audit delay pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang mengambil data laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia. Sampel ini berjumlah 74 perusahaan dan menggunakan regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay, reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay dan kepemilikan publik berpengaruh terhadap audit delay*

Kata Kunci: *Keterlambatan waktu, solvabilitas, reputasi auditor dan kepemilikan publik*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian di era global saat ini, banyak perusahaan yang telah *go public* dalam pembuatan laporan keuangan harus handal dan relevan terkait dengan proses pembuatan sangat memerlukan bantuan auditor independen untuk mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan. Suatu laporan keuangan bertujuan disusun untuk merangkup informasi yang relevan dan transparan dalam posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemegang saham dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan tahunan penting untuk pemegang saham

peningkatan dalam keakuratan informasi akan mempermudah akses informasi. Perusahaan mempunyai kewajiban yang menerbitkan laporan keuangannya dan sebelum diterbitkan harus melalui proses *auditing* yang dilakukan oleh audit independen dan berguna untuk membuktikan bahwa laporan keuangan tersebut sudah bersifat relevan dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Keterlambatan dalam menyusun laporan keuangan dan menunda mempublikasikan yang tidak wajar serta tidak akurat dengan kondisi laporan keuangan yang telah dipublikasi dan auditor juga relatif lama dalam proses *auditing*, maka dari itu ketepatan waktu penting bagi para

pemegang saham karena suatu keuntungan yang akan diperoleh dari laporan keuangan tersebut. Indonesia mengeluarkan ketentuan dari Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 23/PJOK.04/2016 bahwa emiten atas perusahaan public wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada public.

Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Banyak emiten atau perusahaan publik dari berbagai sector yang terlambat bahkan belum menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan. BAPEPAM mengeluarkan sanksi kepada emiten atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan berupa sebesar Rp1.000.000/hari, dihitung sejak jatuh tempo dan denda maksimal yang dikenakan adalah sebesar Rp500.000.000 ketentuan diatur sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.45/1995. Terdapat fenomena 24 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dan mendapatkan sanksi juga sebagai berikut

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk
2	BORN	PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk
3	APEX	PT Apexindo Pratama Duta Tbk
4	AKKU	PT Anugrah Kagum Karya Utama Tbk
5	ARGO	PT Argo Pantas Tbk
6	BTEL	PT Bakrie Telecom Tbk
7	CASS	PT Cardig Aero Services Tbk
8	CKRA	PT Cakra Mineral Tbk
9	COWL	PT Cowell Development Tbk
10	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk

11	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk
12	GLOB	PT Global Teleshop Tbk
13	GOLL	PT Golden Plantation Tbk
14	TMPI	PT Sigmagold Inti Perkasa
15	NIPS	PT Nipress Tbk
16	MFTN	PT Capitalanic Investment Tbk
17	MTPD	PT Mitra Pemuda Tbk
18	TIRA	PT Tira Austenite Tbk
19	GREEN	PT Sugih Energy Tbk
20	GREN	PT Evergreen Invesco Tbk
21	HOTL	PT Saraswati Griya Lestari Tbk
22	TRIO	PT Trikonsel Oke Tbk
23	TMPI	PT Simagold Inti Perkasa Tbk
24	KRAH	PT Grand Kartech Tbk

Audit delay terjadi karena adanya faktor dari perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya, tetapi juga bisa faktor dari auditor tersebut yang lama menjalankan tugasnya. Auditor yang sudah profesional dan berkompentensi akan menjalankan tugasnya dengan membutuhkan waktu yang singkat dan akan menguntungkan dari sisi perusahaan dan auditor. Beberapa dari penelitian sebelumnya yang menghasilkan faktor terhadap *audit delay* yang berbedabeda. Menurut Kurniawan & Riduwan, (2019, p. 2) faktor-faktor internal yang mempengaruhi *audit delay* antara lain laba/rugi, kompleksitas operasi, kepemilikan publik, profitabilitas, leverage, tipe industry dan ukuran perusahaan. Faktor eksternal antara lain kualitas auditor dan reputasi auditor.

II. METODE PENELITIAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Teori Agency

Menurut Ardianingsih & Ardiyani, (2010, p. 97) menyebutkan penyebab konflik antara manajer dan para pemegang saham diantaranya adalah pembuatan keputusan yang berkaitan dengan pertama aktivitas pencairan dana (*financing decision*) dan kedua pembuatan keputusan yang berkaitan dengan bagaimana dan yang diperoleh tersebut diinvestasikan. Adanya perbedaan dalam pemilik perusahaan dengan pengelola perusahaan maka terjadilah permasalahan yang disebut *agency problem*. Konflik itu muncul disebabkan karena manajer perusahaan ingin mengejar keuntungan pribadi, sedangkan pemilik perusahaan ingin mengejar laba yang tinggi dalam jangka pendek. Hubungan antara teori *agency* dengan *audit delay* yaitu mengurangi perbedaan kepentingan principal dan kepentingan manajemen dengan tidak bertanggungjawab dalam tugasnya, sehingga ada keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

2. Teori Persinyalan

Menurut Andiyanto, Andini & P, (2017, p. 3) menyebutkan teori sinyal memberikan gambaran tentang bagaimana perusahaan seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan. Menurut Ayu & Suarjaya, (2017, p. 119) menyebutkan teori sinyal memaparkan bahwa perusahaan dapat memberikan sinyal kepada investor melalui pengungkapan informasi berupa aspek keuangan (informasi laba) aspek non keuangan (informasi kegiatan CSR) dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Informasi perusahaan sangat penting dan sebagai sinyal investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan

dalam keadaan baik maupun buruk. Hubungan antara teori sinyal dengan *audit delay* yaitu adanya ketepatan waktu sebagai sinyal bagi perusahaan yang memberikan informasi manfaat bagi para investor. **Audit Delay**

Audit delay harus diperhatikan karena akan memberikan nilai negatif kepada perusahaan karena akan mengurangi nilai manfaat dari informasi dan memberikan kondisiperusahaan sedang tidak baik seperti tingginya nilai hutang dibandingkan asset, karena perusahaan sangat penting meningkatkan *track record* yang akan membuat investor tertarik. Menurut Prastiwi, Astuti & Harimurti, (2018, p. 89) menyebutkan *audit delay* adalah jangka waktu lamanya penyelesaian audit dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor independen.

3. Solvabilitas

Menurut Gustina & Khoirun, (2019, p. 1) menyebutkan solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang, baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Hery (2015, p. 163) menyebutkan perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi (memiliki hutang besar) dapat berdampak pada timbulnya resiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang besar untuk mendapatkan laba yang tinggi.

4. Reputasi Auditor

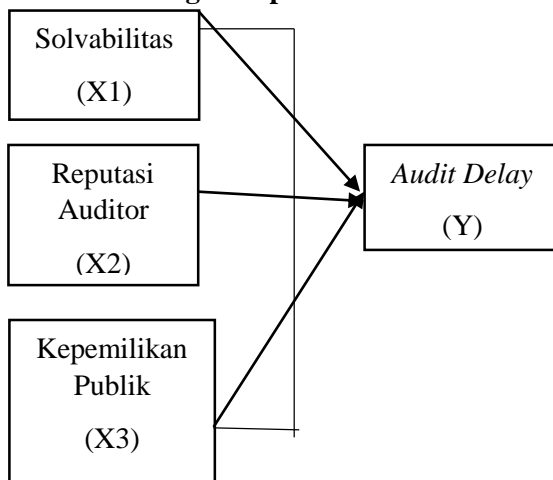
Reputasi auditor yang baik cenderung memiliki tingkat profesionalitas yang tinggi Auditor yang sudah berpengalaman tinggi dan berprofesional dapat menangani laporan keuangan yang beresiko dan ada terkait dalam kecurangan. Menurut Prastiwi, Astuti & Harimurti (2018, p. 89) menyebutkan auditor yang memiliki reputasi yang baik cenderung dalam mengaudit laporan keuangan dengan cepat

karena memiliki tingkat pengalaman, pengetahuan yang tinggi.

5. Kepemilikan Publik

Menurut (Franita, 2018, p. 15) kepemilikan publik adalah kepemilikan yang dimiliki publik dan presentase saham yang dimiliki oleh publik. Dengan adanya kepemilikan publik yang besar diharapkan perusahaan lebih transparan dalam pengungkapan informasi mengenai perusahaan yang akan berdampak terhadap nilai perusahaan, maka auditor harus berhati-hati dalam pengauditan laporan keuangan tersebut karena dari informasi auditor akan diberikan kepada publik dan sesuai dengan arahan perusahaan

Kerangka Hipotesis



Pengaruh Solvabilitas (X1) terhadap Audit Delay (Y)

Menurut (Kasmir, 2016, p. 114) suatu kemampuan perusahaan yang membayar seluruh kewajibannya maupun jangka panjang ataupun jangka pendek, jika perusahaan tidak bisa membayar seluruh hutangnya akan mengalami kebangkrutan. Perusahaan harus menyeimbangkan antara aset dan beban hutang supaya hutang tersebut tidak terlalu besar untuk dibayarkan. Auditor juga tetap harus

professional dan berhati-hati dan menjalankan tugasnya dengan perusahaan yang memiliki hutang besar atas hutang kecil. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa solvabilitas mempengaruhi *audit delay*. Penelitian yang dilakukan oleh Perangin-angin, (2019) solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, Lais, Rahmi & Hartono, (2019) solvabilitas berpengaruh parsial terhadap *audit delay* dan Effendi, (2018) solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

H₁ = Solvabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay

Pengaruh Reputasi Auditor (X1) terhadap Audit Delay (Y)

Berdasarkan auditor mempunyai pengalaman dan pengetahuan tinggi akan mempengaruhi reputasi auditor itu sendiri dengan kualitas yang baik dalam menangani laporan keuangan yang mengalami resiko. Reputasi auditor diukur dengan keunggulan auditor dibidang industrinya dan dianggap mempunyai reputasi yang baik. Suatu perusahaan diaudit oleh KAP besar yaitu KAP *Big Four* maka akan cepat auditor menyelesaikan tugasnya dan jika sebaliknya diaudit bukan KAP besar tidak akan mengalami keterlambatan jika auditor tersebut mempunyai hambatan, karena akan secara profesional menyelesaikan tugasnya. Dengan jumlah karyawan lebih banyak dan sistem pengendalian internal yang baik auditor akan mempengaruhi dalam penyelesaian tugasnya secara efektif dan efisien, tetapi auditor tidak menyelesaikan tugasnya dengan baik akan berdampak dengan reputasi auditor juga yang menurun dan klien juga tidak akan percaya dengan auditor tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Zunaizah & Yuliantoro, (2019) reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, Shinta Widhiasari, (2016) reputasi auditor tidak

berpengaruh berpengaruh negatif dan Verawati & Wirakusuma, (2016) reputasi tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

H₂ = Reputasi Auditor tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Pengaruh Kepemilikan Publik (X3) terhadap *Audit Delay* (Y)

Menurut Franita, (2018, p. 15) presentase kepemilikan publik yang ada disebut perusahaan dapat memonitoring perusahaan dengan adanya kepemilikan publik yang besar. Menurut Mualimah, Andini & Oemar, (2015, p. 5) kepemilikan saham oleh pihak luar menyebabkan gerak perusahaan dalam melakukan pengelolaan menjadi terbatas karena adanya tekanan yang diberikan oleh pasar terkait dengan peningkatan kinerja dari perusahaan tersebut serta ketaatannya pada peraturan yang berlaku. Perusahaan yang memiliki kepemilikan publik meningkat, maka *audit delay* juga meningkat, karena auditor sangat membutuhkan waktu yang lama untuk melakukan proses *auditing* dan perlu kehati-hatian dalam memeriksa laporan keuangan. Bukan laporan keuangan yang harus transparansi, tetapi laporan audit juga harus transparansi karena apa investor harus mengetahui informasi dan perkembangan perusahaan tersebut. Kepercayaan dari para investor sangat penting bagi perusahaan karena para investor akan terus menerus menanamkan modal sahamnya kepada perusahaan itu dan harga saham naik. Penelitian yang dilakukan oleh Mualimah, Andini & Oemar, (2015) kepemilikan publik berpengaruh terhadap *audit delay*, Arofah, Atuti & Harimurti (2017) dan Arif & Anita, (2018) kepemilikan publik berpengaruh terhadap *audit delay* dan kepemilikan publik berpengaruh terhadap *audit delay*.

H₃ = Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan kuantitatif. Oleh karena itu, data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dinyatakan dalam besaran angka serta data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diambil dalam laporan tahunan (*annual report*) dalam sector perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Berdasarkan data yang dilaman www.idx.co.id pertanggal 12 Juni 2020 terdapat 172 perusahaan. Metode ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Ketentuan penelitian yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan di sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019
2. Perusahaan yang mempublikasi laporan tahunan secara berkala dengan tanggal tutup buku 31 Desember 2017-2019

Terdapat 4 variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- *Audit Delay*
Audit Delay merupakan rentangnya waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk melakukan proses pemeriksaan (*auditing*) dalam laporan keuangan yang dihitung dari tutup tanggal tutup buku perusahaan hingga selesainya proses *auditing*. Hasanuddin, Wawo & Anwar (2019, p. 183) *Audit Delay* diukur dengan menghitung berapa jarak antara penutupan tahun buku sampai ditandatangani laporan keuangan tersebut.

$$AD_{it} = TTB_{it} - TLAD_{it}$$

- Solvabilitas
Solvabilitas menurut (Hery, 2015, p. 163) perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi (memiliki hutang besra) dapat berdampak pada timbulnya resiko keuangan yang ebsar, tetapi juga memilik peluang besar pula untuk mendapatkan laba yang tinggi. Menurut Perangin-angin, (2019, p. 93) solvabilitas diukur dengan menggunakan perhitungan rasio DAR yaitu total hutang dibagi total asset dikali 100%

$$SOL_{it} = THUT_{it} / TAS_{it}$$

- Reputasi Auditor
Reputasi Auditor menurut Pawitri & Yadnyana, (2015, p. 217) reputasi auditor sangat menentukan kredibilitas (kualitas, kapabilitas atau kekuatan untuk menimbulkan kepercayaan) suatu laporan keuangan. Menurut Indriani, Amin & Juniadi (2020, p. 64) menyebutkan reputasi auditor seringkali dipergunakan untuk mengidentifikasi dari hasil audit yang ebrkualitas, namun masih jarang yang melihat kompetensi dan independensi auditor unruk mengukur seberapa baik kualitas audit dapat dihasilkan. Reputasi auditor yang diukur dengan ukuran *dummy*. Nilai 1 (satu) diaudit KAP *Big Four* dan nilai 0 (nol) diaudit non- KAP *Big Four*.
- Kepemilikan Publik
Perusahan yang *go public* harus mempublikasikan informasi mengenai keuangan, maka auditor harus berprofesional dalam menjalankan tugasnya hasil dari auditor akan diberikan kepada

publik secara transparan dan sesuai dengan arahan perusahaan. Oleh karena itu, pentingnya auditor harus berhati-hati dalam proses *auditing*. Kepemilikan publik diukur dengan presentase (%) dengan jumlah saham yang dimiliki publik dengan jumlah saham yang beredar diperusahaan

$$KP_{it} = \frac{TSPUB_{it}}{TSP_{it}} \times 100\%$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data dari seluruh populasi perusahaan di sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Oleh karena itu kriteria dalam menentukan sampel yang menentukan sampel dengan Teknik *purposive sampling*. Dapat diperoleh data penelitian dibawah ini:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif untuk menguji sifat data dari variabel solvabilits, reputasi auditor dan kepemilikan publik yang berupa nilai rata-rata, nilai terendah, nilai tertinggi dan standar deviasi

	SOL	RA	KP	AD
<i>Mean</i>	49.10	0.635	24.20	82.20
	200	135	622	270
<i>Maxim</i>	437.0	1.000	92.82	154.0
<i>um</i>	990	000	000	000
<i>Minimu</i>	1.984	0.000	0.010	32.00
<i>m</i>	000	000	000	000
<i>Std.</i>	42.82	0.482	16.53	20.79
<i>Dev.</i>	747	480	539	200
<i>Observ</i>	222	222	222	222
<i>ations</i>				

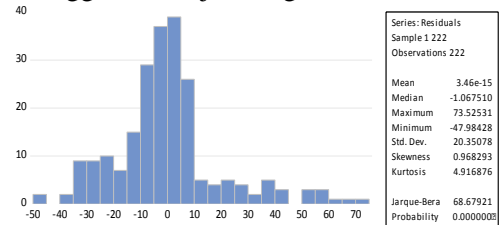
Berdasarkan tabel diatas, dapat diintepresentsikan lebih lanjut deskriptif atas variabel-variabel penelitian:

- Berdasarkan dari tabel diatas bahwa rata-rata solvabilitas sebesar 49.10200. Hal ini menunjukkan bahwa total solvailitas 4,910% dari tahun 2019. Demikian nilai tertinggi sebesar 437.0990 atau 43,79% yang berarti tingkat solvabilitas tertinggi dimiliki oleh PT Onix Capital Tbk. Nilai terendah sebesar 1.984000 atau 0,19% tahun 2018 yang berarti dimiliki oleh PT Sanurhasta Tbk. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 42.82747 atau 4,28% tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel yang menyimpang sebesar 5,12% dari nilai rata-rata solvabilitas secara keseluruhan
- Berdasrkan dari tabel diatas bahwa rata-rata reputasi auditor sebesar 0.635135. Hal ini menunjukkan bahwa total reputasi auditor sebesar 0.635135. Demikian nilai tertinggi sebesar 1 dan nilai terendah sebesar 0. Nilai standar deviasi sebesar 0.482480. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variasi variabel memiliki penyimpangan 0,04% dari nilai rata-rata reputasi auditor secara keseluruhan
- Berdasarkan dari tabel diatas bahwa rata-rata solvabilitas sebesar 24.20622. Hal ini menunjukkan bahwa total solvailitas 2,42% tahun 2017-2019. Demikian nilai tertinggi sebesar 92.82000 atau 9,2% yang berarti tingkat solvabilitas tertinggi dimiliki oleh PT Polaris Investama Tbk. Nilai terendah sebesar 0.010000 atau 0,01% tahun 2017-

2019 yang berarti dimiliki oleh PT Sanurhasta Tbk. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 16.53539. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel yang menyimpang sebesar 1,65% dari nilai rata-rata kepemilikan publik secara keseluruhan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji histogram



Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa nilai statistik *Jarque-Bera* sebesar 68.67921 dengan nilai *probability* sebesar 0.000000 dimana nilai *probability Jarque-Bera* lebih kecil dari tingkat signifikan 0.05. Dapat disimpulkan bahwa data peneletian diatas menggunakan dalam peneletian ini terdistribusi secara tidak normal. Menurut Santosa dan Hidayat (2015, p. 86), dalam uji normalitas diperlukan data yang berjumlah kurang dari 50 dan atau kurang dari 30, karena data dengan jumlah yang besar uji normalitas ini dapat diabaikan.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi yang digunakan dalam penelitian apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas (independen). Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilihat dari nilai *Tolerance* atau *Centered VIF*. Bila nilai *Tolerance* atau *Centered VIF* lebih besar dari nilai 10 maka tidak ada

multikolinearitas dalam model regresi.

Berdasarkan tabel diatas, nilai *Tolerance* atau *Centered VIF* masing-masing variabel lebih besar dari nilai 0,10 yaitu variabel solvabilitas sebesar 1.054851, variabel reputasi auditor sebesar 1.076400 dan variabel kepemilikan publik sebesar 1.075472. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas pada model regresi.

• **Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu data penelitian ke data penelitian lainnya. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *White* dengan melihat nilai probabilitas dari *Obs*R-squared*. Bila nilai probabilitas dari *Obs*Square*. Jika nilai probabilitas dari *Obs R-Square* lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 maka dapat disimpulkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas dengan data pada penelitian dalam model regresi.

F-statistic	0.416	Prob.	0.91
	157	F(8,213)	05
		Prob.	
Obs*R-squared	3.416	Chi-Square(8)	0.90
	530	Prob.	56
Scaled explained SS	6.453	Chi-Square(8)	0.59
	416	Prob.	66

Berdasarkan tabel diatas nilai probabilitas *Obs*Rsquared* sebesar 0.9056 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dengan data penelitian ini.

Variable	Variance	VIF	VIF
C	16.5190	8.73455	NA
SOLVABILIT	0.00109	2.44753	1.05485
AS	3	6	1
REPUTASIAU	8.78456	2.95013	1.07640
DITOR	6	3	0
KEPEMILIKA	0.00746	3.38805	1.07547

• **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan nilai statistik *Durbin-Watson (DW)* dengan Uji *Cochrane Orcutt*. Bila nilai *Durbin-Watson* berada di antara batas *dU* dan *4-dU*, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Keterangan	Nilai
<i>N</i>	222
<i>K</i>	3
<i>Dl</i>	1.7382
<i>dU</i>	1.7990
<i>4-dl</i>	2.2618
<i>4-du</i>	2.201
<i>DW-stat</i>	1.930537

Correlated Random Effects -
Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. c	Statisti Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.0443 90	0.790 3	5

N= banyak data

penelitian

k= banyak variabel

bebas

dL= batas bawah tabel

DW

dU= batas atas tabel

DW

Berdasarkan Tabel diatas, nilai statistik *Durbin-Watson* sebesar 1.930537 dimana nilai tabel *Durbin-Watson* yang diporeleh dU sebesar 1.6817 dan nilai 4-dU sebesar 2.201. Nilai statistik *Durbin-Watson* berada di antara nilai dU dan 4-dU yaitu $1.738 < 1.930 < 2.201$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual

3.Uji Hipotesis

- **Uji Regresi Data Panel**

Jenis metode dalam uji regresi data panel terdiri atas *Common Effect Method*, *Fixed Effect Method*, dan *Random Effect Method*. Dalam menentukan metode yang digunakan pada uji regresi berganda diperlukan uji Hausman dan uji Lagrange Multiplier. Pada tabel berikut ditampilkan hasil dari uji Hausman. Uji Hausman ini digunakan untuk mengetahui

Lagrange multiplier (LM) test for
panel data

Date: 06/14/20 Time: 01:06

Sample: 2017 2019

Total panel observations: 222

Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross- section One- sided	Period One- sided	Both
Breusch- Pagan	9.2139 03	199.03 01	208.24 40
	(0.0024)	(0.0000)	(0.0000)

metode yang lebih akurat antara *Fixed Effect Method* dan *Random Effect Method*.

Berdasarkan tabel uji hausman test nilai probabilitas sebesar 0,7905. Hal ini menunjukkan nilai probabilitas $> 0,05$ yang artinya uji *Random Effect* lebih tepat digunakan untuk regresi linear berganda.

- **Uji LM**

Berdasarkan tabel 4.8 uji lagrange multiplier bertujuan untuk menentukan metode yang lebih akurat antara *Common Effect Method* dan *Random Effect Method* yang akan dipakai dalam uji regresi data berganda.

Berdasarkan hasil uji lagrange multiplier *Cross-section* sebesar 0,0024 $< 0,05$ menunjukkan bahwa metode yang akurat digunakan dalam uji regresi berganda adalah *Random Effect Method*. Hasil uji *Hausman* dan *Langrange Multiplier* memiliki persamaan yang menggunakan metode *Random Effect* yang digunakan dalam regresi berganda.

4. Uji Regresi Berganda

Uji Regresi berganda digunakan untuk menentukan apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$AD_{it} = \alpha + \beta_1 SOL_{it} + \beta_2 RA_{it} + \beta_3 KP_{it} + \epsilon$$

Dependent Variable: AUDITDELAY
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 06/14/20 Time: 00:57

Sample: 2017 2019

Periods included: 3

Cross-sections included: 74

Total panel (balanced) observations: 222

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	70.9674	8.1020	14.7536	0.000
SOLVABILI	0.0402	0.0391	1.02786	0.305
TAS	89	7	5	2
REPUTASIA	4.9275	3.4984	1.40850	0.160
UDITOR	11	1	4	4
KEPIMILIK	0.2531	0.1026	12.46670	0.014
ANPUBLIK	21	5	1	4

	Weighted Statistics	
R-squared	0.0318	Mean dependent var 60.54
Adjusted R-squared	0.0185	S.D. dependent var 918
		18.32
		887

S.E. of regression	18.157	Sum squared resid	71877.02
F-statistic	2.3933	Durbin-Watson stat	1.674
Prob(F-statistic)	0.0693		541
	75		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.0419	Mean dependent var	82.20
Sum squared resid	91533.57	Durbin-Watson stat	1.314
			938

Berdasarkan tabel hasil persamaan regresi berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

- Nilai konstanta pada variabel audit delay sebesar 70.96794. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen dianggap bernilai 0 maka nilai *audit delay* sebesar 70.96794. Nilai koefisien pada variabel solvabilitas sebesar 0.040289. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan sebesar 1 pada variabel solvabilitas maka variabel *audit delay* mengalami kenaikan sebesar 0.040289.
- Nilai koefisien pada variabel reputasi auditor sebesar 4.925711. Hal ini menunjukkan jika terjadi kenaikan sebesar 1 pada variabel reputasi auditor maka variabel *audit delay* mengalami kenaikan sebesar 4.925711.
- Nilai koefisien pada variabel kepemilikan publik sebesar 0.25121. Hal ini menunjukkan jika terjadi kenaikan sebesar 1 maka variabel *audit delay* mengalami kenaikan sebesar 0.25121.

5. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi dalam penelitian ini menggunakan nilai statistik *Adjusted R-squared*. Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model menjelaskan variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai statistik *Adjusted R-squared* sebesar 0,018563 yang berarti variabel bebas yang digunakan dalam model penelitian ini menjelaskan 0,1856% variabel dependen. Sedangkan sisanya sebesar 99,8144% dijelaskan oleh variabel lain.

6. Uji Signifikan Simultan (F)

Uji signifikan simultan atau Uji-F dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan. Jika nilai probabilitas dibawah tingkat signifikansi 0,05 dapat disimpulkan variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai F-hitung sebesar 2,393365 dengan nilai probabilitas sebesar 0,069375 dengan nilai probabilitas yang lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu: solvabilitas, reputasi auditor dan kepemilikan publik tidak berpengaruh simultan terhadap *audit delay*.

7. Uji Signifikan Parsial (Uji -T)

Uji signifikan parsial (Uji-t) yang dilakukan untuk menguji tingkat signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Nilai probabilitas yang dimiliki variabel independen lebih kecil dari nilai signifikan 0,05, maka

berpengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan dari hasil uji signifikan parsial (Uji-t) sebagai berikut:

- a) Solvabilitas memiliki nilai sebesar 0,3052 lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Dapat disimpulkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
- b) Reputasi auditor memiliki nilai sebesar 0,1604 lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Dapat disimpulkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
- c) Kepemilikan publik memiliki nilai sebesar 0,0144 lebih kecil dari nilai signifikan 0,05. Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap *audit delay*.

IV. SIMPULAN

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh solvabilitas, reputasi KAP dan kepemilikan publik terhadap *audit delay*. Penelitian ini menggunakan eviws 9 dengan regresi linear berganda. Penelitian menggunakan perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi tahun 2017-2019. Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi. Berdasarkan kesimpulan dari penelitian di atas besarnya atau kecilnya hutangnya perusahaan auditor tidak akan mengalami keterlambatan dalam melakukan

tugasnya, dikarenakan auditor harus hati-hati dan menunjukkan hasil opini yang dikeluarkan auditor sesuai dengan kenyataan laporan keuangan tersebut dan sesuai standar audit

2. Reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi. Dapat disimpulkan bahwa suatu akuntan publik yang mempunyai reputasi baik tidak akan mempengaruhi dengan adanya keterlambatan suatu penyampaian laporan keuangan yang dipublikasi oleh perusahaan kecuali adanya permasalahan terhadap perusahaan yang mengalami solvabilitas dan likuiditas, serta terjadi hubungan yang tidak baik terhadap perusahaan dengan auditor tersebut
3. Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang *go public* akan mempublikasikan informasi yang transparansi, maka auditor membutuhkan waktu yang lama karena hasil informasi dari auditor itu harus transparansi kepada publik dan penyampaian informasi sesuai dengan arahan dari perusahaan sehingga auditor harus lebih hati-hati dalam proses auditing

Beberapa Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Keterbatasan dalam penelitian ini banyak laporan keuangan yang tidak ada di website IDX.com dan IDN Financial

2. Keterbatasan peneliti kurang teliti dalam jumlah rupiah, dalam jutaan dan dalam ribuan.

Saran yang dapat disimpulkan bagi penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya harus lebih teliti dalam mencari laporan keuangan seperti diwebsite perusahaan tersebut
2. Penelitian selanjutnya harus lebih teliti dalam menganalisa atau menghitung laporan keuangan yang dalam rupiah, dalam jutaan, dan dalam ribuan

DAFTAR RUJUKAN

- Andiyanto, R., Andini, R., & Dhiana, P. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Ekonomi- Akuntansi*, 1–17.
- Ardianingsih, A., & Ardiyani, K. (2010). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Pena*, 19(2), 97–109.
- Arif, M. E., & Anita, S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Ratio Dan Kepemilikan Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pada Persahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2011-2016. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 135–146. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Arofah, U., Astuti, D. S. P., & Harimurti, F. (2017). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kepemilikan Publik Komite Audit Dan Laba Rugi Terhadap Audit Delay. *Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 13, 297–305.
- Ayu, D. P., & Suarjaya, A. . (2017). Pengaruh Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 6(2), 110–119.

- <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i02.p29>
- Effendi, B. (2018). Profitabilitas, Solvabilitas Dan Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di BEI. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(2), 100–108, ISSN: 2548-9224.
- Franita, R. (2018). *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan*.
- Gustina, I., & Khoirun, I. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Umur Prusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Ynag Terdaftar Di Jakarta Islamic Index*. 8(3), 1–10.
- Hasanuddin, A. B., Wawo, A., & Anwar, P. H. (2019). Pengaruh Company Growth Dan Audit Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern Dengan Aduit Delay Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2014 - 2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 5(2), 176–183.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*.
- Indriani, L., Amin, M., & Junaidi. (2020). Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi. *E-Jra*, 09(09), 63–64.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan* (2nd ed.).
- Kurniawan, R., & Riduwan, A. (2019). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 1–10. <https://doi.org/10.17358/jabm.5.3.441>
- Lais, S. J., Rahmi, N. U., Hartono, S., & Chandora, S. (2019). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Solvabilitas Dan Firm Size Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sekto
- r Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Solvabilitas Dan Firm Size Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia*, 3(c), 01. <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss1.pp44-62>
- Mualimah, S., Andini, R., & Oemar, A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standars, Kepemilikan Publik Dan Solvabilitas Pada Audit Delay. *Architecture*, 25, 1–5.
- Pawitri, N., & Yadnyana, K. (2015). Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor Dan Pergantian Manajemen Pada Voluntary Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi*, 10(1), 214–228.
- Perangin-angin, D. S. B. (2019). Pengaruh Solvabilitas , Pergantian Auditor dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, 92–95, ISBN: 978-602-52720-1–1.
- Prastiwi, P. I., Astuti, D. S. P., & Harimurti, F. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverages, Sistem Pengendalian Internal dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay Dengan Audit Tenure Sebagai Variabel Moderasi*. 14, 80–89.
- Shinta Widhiasari, N. M. (2016). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(1), 200–228.
- Verawati, N., & Wirakusuma, M. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi Kap, Opini Audit, Dan Komite Audit Dalam Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(2), 1083–1111.
- Zunaizah, S., & Yuliantoro, R. (2019). *Pengaruh Audit Tenure, Laba/Rugi Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2014-2017*.